

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan bidang utama dalam perkembangan ekonomi sebuah negara. Alasan utama yang terkait dengan hal ini adalah tingginya kebutuhan akan pengusaha-pengusaha, untuk mempercepat pengembangan ekonomi melalui pembuatan ide-ide baru dan mewujudkannya dalam sebuah usaha yang mengambil keuntungan. Aktivitas *entrepreneurial* tidak hanya melakukan inovasi teknologi; namun juga menyediakan peluang pekerjaan dan meningkatkan sikap kompetitif.

Dalam konteks sumber daya manusia, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah karakteristik dari sumber daya manusia itu sendiri. Individu memutuskan untuk berwirausaha bukan karena tidak mampu mendapat pekerjaan, justru karena menganggap dirinya mampu bekerja keras menghadapi tantangan. Keputusan untuk memulai usaha sendiri juga mensyaratkan individu memiliki motivasi internalnya masing-masing. Sumber daya manusia merupakan individu dalam organisasi kewirausahaan memberikan kontribusi berharga berupa produktivitas, untuk mencapai tujuan sistem organisasi kewirausahaannya.

Intensi berwirausaha seharusnya merupakan hal yang dimiliki oleh seluruh generasi muda, karena di usia tersebut masih banyak ide dan kreatifitas yang masih ‘segar’ untuk dapat dikembangkan. Namun, jumlah para wirausaha di Indonesia tergolong sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya intensi berwirausaha yang kurang ditanamkan secara kuat dan sejak dini oleh lembaga-lembaga pendidikan kepada anak-anak didiknya.

Rendahnya niat mahasiswa terhadap wirausaha juga cukup beralasan. Keraguan untuk menghadapi tantangan, kurang mendapatkan bekal yang memadai ketika masih menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, hingga tidak adanya niat untuk berwirausaha sedikitpun. Tingginya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, termasuk lulusan dari perguruan tinggi, salah satunya disebabkan karena keengganan mereka untuk berwirausaha.

Intensi berwirausaha merupakan variabel yang telah banyak diteliti di berbagai tempat. Seperti yang dikatakan Turker dan Selcuk, bahwa lingkungan kerja di masa depan akan bergantung pada kreativitas dan individualitas dari generasi muda, maka bagaimanapun, para generasi muda memang terlihat relatif lemah pada bidang kewirausahaan (Turker dan Selcuk, 2009). Penelitian serupa dilakukan oleh Gurel, Altinay dan Daniele, menggunakan objek di 2 tempat yang berbeda, yakni Universitas

Pariwisata di negara Inggris dan Turki (Gurel, Altinay dan Daniel, 2010). Dengan mengambil variabel serupa, Gurol dan Atsan melakukan penelitian dengan objek dari Universitas-universitas yang ada di Turki, dengan metode membandingkan antara intensi berwirausaha pada murid-murid yang pada dasarnya memiliki niat, dan yang tidak memiliki niat (Gurol dan Atsan, 2006).

Untuk memperkuat argumen latar belakang tersebut diatas, pra-survey dilakukan oleh peneliti untuk menguji seberapa banyak mahasiswa tingkat akhir yang memiliki niat untuk membuka usaha baru selepas kelulusan nanti. Pra-survey ini dilakukan kepada 27 mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2015) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Pertanyaan awal yang diajukan berupa “Apakah Anda berniat untuk berwirausaha setelah kelulusan nanti?”. Hasil berikutnya akan dibagi menjadi dua, yakni yang berniat menjadi wirausaha dan yang tidak berniat menjadi wirausaha.

Berikut hasil dari pra-survey yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survey Pertama

Pertanyaan	Niat Berwirausaha	Profesi Lainnya
Apakah Anda berniat untuk berwirausaha setelah kelulusan nanti?	9 orang	18 orang
	33,3%	66,7%

Sumber: Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2015 (dikembangkan oleh penulis, 2018)

Dari pra-survey tersebut, menghasilkan bahwa *entrepreneurial intention* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 tergolong rendah. Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa adalah

kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat, serta menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Sedikit sekali mahasiswa S1 Manajemen yang berniat berwirausaha karena terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh universitas/fakultas. Seperti laboratorium wirausaha yang kurang memadai serta mata kuliah kewirausahaan yang hanya menjadikan 'kewirausahaan' sebagai dasar penilaian saja (target penjualan dan sejenisnya cenderung dijadikan bahan sebagai target mata kuliah semata) membentuk motivasi yang tidak utuh sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 dalam mengambil resiko untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Peneliti juga melakukan pra-survey kedua dengan memberikan sejumlah faktor-faktor pendukung dari literatur terdahulu. Pra-survey ini dilakukan kepada 18 mahasiswa yang tidak berminat untuk berwirausaha. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015. Hasil pra-survey kedua didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survey Kedua

Faktor-faktor	Hasil Presentasi
<i>Entrepreneur Family Background</i>	18,5 %
<i>Innovativeness</i>	66,7%
<i>Locus of Control</i>	14,8 %
<i>Tolerance of Ambiguity</i>	7,4 %
<i>Risk-taking Propensity</i>	77,8%
<i>Socio-cultural Background</i>	14,8 %

Sumber: Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2015 (dikembangkan oleh penulis, 2018)

Berdasarkan hasil pra-survey kedua pada tabel diatas terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015, peneliti mendapatkan informasi terkait penyebab rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Dari hasil pra-survey ini dapat diketahui dua faktor terbesar yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, yakni *innovativeness* dan *risk-taking propensity*.

Faktor *entrepreneur family background*, atau yang diartikan sebagai latar belakang wirausaha keluarga, mengatakan bahwa 18,5% mahasiswa tidak berasal dari situasi dan kondisi tersebut. Faktor *innovativeness*, atau yang diartikan sebagai kemampuan berinovasi menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa merasa dirinya tidak yakin dalam dirinya memiliki hal tersebut. Faktor *locus of control*, atau yang diartikan sebagai kendali diri menunjukkan 14,8% mahasiswa juga merasa kurang memiliki kemampuan tersebut untuk mendorong diri dan hidupnya.

Faktor *tolerance of ambiguity*, yang berarti toleransi terhadap hal-hal diluar dugaan, menunjukkan bahwa 7,4% mahasiswa merasa ragu dan cenderung mencegah hal-hal diluar prediksi dan estimasinya. Faktor *risk-taking propensity*, yang berarti pengambilan resiko mengatakan bahwa 77,8% mahasiswa kurang berani untuk menghadapi resiko-resiko berwirausaha. Terakhir, faktor *socio-cultural background*, atau latar belakang sosial budaya, menunjukkan 14,8% mahasiswa merasa kurang cocok untuk berwirausaha dengan latar belakang sosial budayanya masing-masing.

Untuk itu, peneliti mendalami lebih lanjut dengan memberikan pertanyaan, “Mengapa Anda menganggap kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap rendahnya intensi berwirausaha?”. Hasil berikutnya akan dibagi menjadi dua, yakni yang memilih *innovativeness* dan yang memilih *propensity to take-risk* sebagai faktor yang dipilih terbanyak.

Faktor pertama yang dianggap berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah *innovativeness*. Opini-opini mahasiswa terhadap faktor ini adalah; merasa tidak memiliki kreativitas tinggi untuk bersaing di dunia *entrepreneur*, merasa kurang memiliki keunikan untuk menjadi sebuah produk yang ‘berbeda’ di pasar, merasa kurang untuk melihat peluang yang jarang diambil orang, dan merasa kurang berani untuk mewujudkan ide baru yang sebetulnya patut untuk dicoba.

Innovativeness yang rendah tentu menjadi faktor penting dalam rendahnya niat berwirausaha. Indikasi-indikasi paling sederhana ialah dari implementasi metode pembelajaran dan pengajaran yang tidak didesain untuk mengarah kepada implikasi kewirausahaan, namun hanya sebatas pengertian dan pemahaman saja. Untuk membuka usaha baru, mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 memiliki kelemahan dalam mencari dan mengambil peluang yang ada disekitar universitas. Kesempatan yang sebenarnya terbuka lebar, tidak dapat ditangkap dan dijadikan lahan untuk membuka wirausaha. Kurang terpikirkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 untuk membuka usaha-usaha baru diluar usaha-usaha yang telah ada.

Faktor terbesar kedua yang didapatkan peneliti dari hasil pra-survey kedua ialah *risk-taking propensity*. Opini-opini mahasiswa terhadap faktor ini adalah; merasa kurang berani untuk berwirausaha dengan prinsip ‘siap menang-siap kalah’, merasa belum memiliki mental yang cukup kuat untuk menghadapi resiko-resiko yang tak terduga, takut akan mudah frustrasi (*down*) serta tidak percaya diri dengan resiko berwirausaha, merasa tidak siap dengan kerugian yang akan dialami, dan keinginan untuk berkarir sebagai pegawai saja.

Propensity to take-risk yang rendah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 tercermin dari mayoritas pola pikir yang mengatakan bahwa berwirausaha akan dapat dilakukan jika sudah mendapatkan pekerjaan tetap, modal yang memadai, dan kesiapan mental berwirausaha. Modal besar dianggap sebagai tombak utama untuk membuka peluang usaha. Dalam pra-survey diatas, mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 pun mengaku tidak dapat menentukan kapan kesiapan berwirausaha tersebut datang dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “**Pengaruh *Innovativeness* dan *Propensity To Take-Risk* Terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana gambaran *innovativeness*, *propensity to take-risk*, dan *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi?
- b) Apakah *innovativeness* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi?
- c) Apakah *propensity to take-risk* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi?
- d) Apakah *innovativeness* dan *propensity to take-risk* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui gambaran *innovativeness*, *propensity to take-risk*, dan *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Innovativeness* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Manajemen.

- c) Untuk mengetahui pengaruh *Propensity To Take-Risk* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Manajemen.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *Innovativeness* dan *Propensity To Take-Risk* terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Manajemen.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan memberikan pengetahuan baru terkait dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi khususnya untuk keilmuan Sumber Daya Manusia (SDM), serta menambah ilmu yang telah didapatkan selama melakukan proses perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya para mahasiswa yang berada di tingkat akhir, guna memberikan semangat dan pendorong untuk memunculkan niat kewirausahaan.

Sangat diharapkan, banyaknya mahasiswa telah mempersiapkan hal-hal untuk membuka peluang bisnis baru setelah kelulusannya nanti, agar menjadi mahasiswa-mahasiswa pencetus ide dan terus menjadi roda penggerak perekonomian Indonesia.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan lebih luas kepada peneliti agar mendapatkan hasil yang jelas antara pengaruh *Innovativeness* dan *Propensity To Take-Risk* terhadap *Entrepreneurship Intention*.

Tidak luput, penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi rekan-rekan peneliti untuk maju bersama-sama mengembangkan sayap kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti penerusnya untuk dijadikan bahan pertimbangan sumber-sumber referensi dan memperluas wawasan.

Serta, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar tidak hanya berfokus kepada masalah inovasi dan pengambilan resiko terhadap niat kewirausahaan saja, namun lebih banyak menjabarkan faktor-faktor penggerak dan pendorong niat kewirausahaan pada mahasiswa.